

WORLD MUSLIM SCOUT JAMBOREE 2025 SEBAGAI MEDIA PENGUATAN UKHUWAH-SOLIDARITAS PALESTINA DAN UPAYA PELESTARIAN LINGKUNGAN

Musdalifa Islamiy Pasha*

Yayasan Wastehub Alam Lestari

Novita Nur Anggaeni

Yayasan Wastehub Alam Lestari

Ranitya Nurlita

Yayasan Wastehub Alam Lestari

e-mail: kerjanovita.nur2024@gmail.com

ABSTRACT

The World Muslim Scout Jamboree (WMSJ) 2025 is a gathering that helps build friendship and solidarity for palestine and also teaches muslim scouts about the environment. More than 15,000 people from different countries took part. One special part of the event was the palestine corner, called "pavilion of gaza-jerusalem," which showed palestinian culture, history, and education. This study looked at the event using observations and interviews with people who took part, helped, or visited. The results showed that using palestinian symbols like the keffiyeh and abaya helped people understand more about the palestinian situation and feel more connected to their cause. The WMSJ team worked with wastehub alam lestari to teach recycling and green practices. This helped everyone learn about taking care of the environment for Palestina. They managed to separate 18 tons of different types of waste into recycle, organic, or reidue. So, WMSJ 2025 not only strengthened global solidarity but also fostered humanitarian values and environmental responsibility as an integral part of character education for future generations.

Keywords: muslim scouts, environment education, palestina

ABSTRAK

World Muslim Scout Jambore (WMSJ) 2025 sebagai sarana untuk memperkuat ukhuwah dan solidaritas terhadap palestina, sekaligus sebagai sarana edukasi lingkungan bagi peserta pramuka muslim dari berbagai negara. Kegiatan ini dihadiri lebih dari 15.000 peserta yang berasal dari berbagai negara, dan salah satu bagian istimewanya adanya stand palestine corner bernama "paviliun gaza yerusalem" yang menjadi tempat informasi tentang literasi, budaya, dan sejarah palestina. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan obersavasi di lapangan dan wawancara kepada peserta, relawan, serta pengunjung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan atribut dan simbol budaya palestina, seperti keffiyeh dan abaya menjadi alat komunikasi sosial yang efektif dalam meningkatkan kesadaran kemanusiaan serta rasa empati terhadap perjuangan rakyat palestina. Selain itu, kolaborasi antara panitia WMSJ dengan wastehub alam lestari dalam edukasi pemilahan sampah berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang budaya hijau dan praktik lingkungan yang

berkelanjutan untuk mendukung bela Palestina. Hal ini ditunjukkan sebanyak 18 ton sampah terdiri dari daur ulang, residu, dan organik dapat dipilah dengan baik. Oleh karena itu, WMSJ 2025 tidak hanya memperkuat solidaritas global tetapi juga mendorong nilai-nilai kemanusiaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari pendidikan karakter bagi generasi mendatang untuk bela Palestina.

Kata kunci: edukasi lingkungan, palestina, pramuka muslim.

1. PENDAHULUAN

Konflik Israel-Palestina merupakan salah satu isu geopolitik yang paling berkepanjangan dan kontroversial. Konflik ini menyebabkan masyarakat Palestina berulang kali merasakan episode kerusakan fasilitas umum, kekerasan, negosiasi, dan gencatan senjata sementara selama lebih dari satu abad. Sejak invasi senjata bersejarah pada tanggal 7 Oktober 2023 hingga 7 Januari 2025, tercatat 46.726 warga Palestina meninggal dunia di Gaza dan Tepi Barat. Lebih dari 11.000 orang hilang, termasuk 17.664 anak-anak dan 1.139 masyarakat Palestina yang gugur di Israel (Sharma 2025). Angka ini diperkirakan akan terus bertambah selama konflik berdarah ini terus berlangsung. Eskalasi pembunuhan, penyiksaan serta pengendalian sumber daya alam di Wilayah Palestina oleh zionist Israel (Nachman *et al.* 2025) menyebabkan masyarakat Palestina hidup pada situasi darurat dengan menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah politik, ekonomi, lingkungan dan sosial (Hmoud *et al.* 2025). Selain itu, konflik ini juga menciptakan berbagai masalah kesehatan mulai dari cacat fisik, malnutrisi hingga bencana kelaparan *Food Security Phase Classification* (2025).

Beberapa implikasi terjadi secara luas tidak hanya di kawasan Palestina, tetapi juga bagi politik internasional, mempengaruhi hubungan diplomatik global dan memicu emosi yang kuat di seluruh dunia (Guerra *et al.* 2025). Israel memiliki sumberdaya yang besar, sistem militer yang kuat dan kapasitas diplomasi yang lebih unggul dibandingkan Palestina. Hal ini menyebabkan Palestina berada pada posisi bawah dari segi kekuatan, sehingga walaupun Mahkamah Internasional telah menetapkan Israel terbukti melanggar prinsip-prinsip hukum humaniter dan melanggar Hak Asasi Manusia (HAM) masyarakat Palestina (Advitama *et al.* 2024), penderitaan masyarakat Palestina belum juga menemui solusi yang konkrit. Saat ini, dunia telah menyaksikan peristiwa pembantaian, pembunuhan dan genosida yang terjadi, namun pemahaman dan pengetahuan terkait penyebab dan resikonya belum dipahami secara lengkap bagi sebagian orang. Maka dari itu, pemahaman (*awareness*) yang baik sangat dibutuhkan untuk mencapai kekuatan solidaritas dan perhatian dari seluruh penjuru negara.

Penelitian sebelumnya telah mengulas bentuk dukungan solidaritas dan perhatian pro Palestina, seperti demonstrasi aksi damai di berbagai negara (Mahayasa dan Anggi 2024), edukasi gerakan di media sosial (Chen *et al.* 2024) dan gerakan boycott produk pro Israel (Laila *et al.* 2024). Namun, penelitian mendalam terkait penggunaan atribut dan budaya Palestina sebagai bentuk dukungan solidaritas dalam kegiatan jamboree belum dilakukan. Tadjudin (2018) menyebutkan bahwa pakaian yang digunakan sebagai atribut dan budaya dapat menjadi simbol identitas sosial dan kultural, yang bisa diasosiasikan dengan perlawanan/penegasan identitas. Penggunaan atribut Palestina dapat menjadi alat komunikasi sosial yang menunjukkan solidaritas terhadap stigma yang berlawanan dalam kegiatan besar seperti Jamboree.

World Muslim Scout Jamboree (WMSJ) adalah sebuah jambore tingkat internasional yang mengumpulkan pramuka-pramuka muslim dari berbagai negara. Acara ini merupakan bagian dari rangkaian peringatan 100 tahun Pondok Modern Darussalam Gontor. Target peserta yang hadir diperkirakan lebih dari 15.000 orang, baik dari dalam maupun luar negeri seperti OKI (Organisasi Kerja Sama Islam) dan negara-negara muslim lainnya seperti Malaysia, Brunei Darussalam, Bangladesh, Sri Lanka, Qatar, Arab Saudi, Oman, Mesir, Maroko, Tunisia, Nigeria, dan Mauritius (Kemenko PMK, 2025). WMSJ dalam

penyelenggaraannya, diisi oleh beberapa tenant-tenant di bidang UMKM, Kementerian dan edukasi. Salah satunya adalah Palestine Corner "Paviliun Gaza Yerusalem", sebuah area pusat literasi, budaya dan sejarah Palestina hasil kerja sama yang dilakukan oleh Nusantara Palestina Center (NPC) dan Onim Group. Mulai dari keffiyeh, abaya khas Palestine, buku hingga gantungan kunci tersedia di Paviliun Gaza Yerusalem yang dapat dikunjungi secara bebas oleh peserta WMSJ maupun umum. NPC dan Onim Group dikenal sebagai sarana untuk menyalurkan bantuan kemanusiaan khususnya ke Palestina.

Melalui Palestine Corner, WMSJ bukan hanya sekadar acara perkemahan pramuka, di dalamnya ada nilai pendidikan karakter, persatuan, kepemimpinan, dan solidaritas antar pemuda muslim dunia. Nilai-nilai ini merupakan aspek penting yang perlu dibutuhkan dalam mendukung perjuangan Palestina saat ini. Selain itu, dalam kegiatan WMSJ membahas aspek lingkungan dimana edukasi lingkungan adalah fondasi untuk memahami bahwa kerusakan lingkungan akibat konflik (seperti di Gaza) bukan hanya berdampak sampingan, melainkan bagian dari strategi perang dan penjajahan. Peserta yang sudah melek lingkungan akan lebih mudah memahami konsep *ecocide* dan *green reconstruction for gaza* sebagai nilai karakter dari segi aspek lingkungan.

Aspek lingkungan dalam kegiatan besar seperti acara keagamaan, festival budaya hingga pertandingan olahraga, hingga jambore kerap kali memicu lonjakan volume sampah dalam waktu singkat dan pada area yang terbatas. Ananda *et al.* (2019) melaporkan bahwa kegiatan massa memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan volume sampah dari semua kategori (daur ulang, organik, residu) pada kegiatan *Sea Games*. Fenomena ini tidak hanya menimbulkan persoalan lingkungan, tetapi juga menantang kapasitas sistem pengelolaan sampah yang ada, baik dari sisi infrastruktur maupun sumber daya manusia. WMSJ menjawab tantangan ini dengan menjalin kolaborasi bersama Wastehub®. Wastehub Alam Lestari (Wastehub®) adalah inovasi sosial yang berfokus pada ekonomi sirkular di kawasan perkotaan, pariwisata, dan pulau-pulau, dengan memanfaatkan pendekatan sistem terintegrasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Sebelumnya, Wastehub® berhasil mengelola 1060 kg sampah secara terpadu di kegiatan JimbaFest 2024 (Wastehub®, 2024). Kolaborasi ini merupakan bentuk implementasi dari nilai-nilai WMSJ yang telah diusung, seperti nilai karakter yang sadar akan kesehatan lingkungan juga budaya hijau kepada peserta WMSJ sebagai dukungan terhadap perjuangan Palestina.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengkaji pengaruh penggunaan atribut dan budaya sebagai media kampanye terhadap kesadaran peserta WMSJ tentang isu konflik Israel-Palestina, dan (2) dampak edukasi pemilahan sampah oleh Wastehub® terhadap kesadaran peserta WMSJ untuk mencapai karakter berbudaya hijau sebagai dukungan ke Palestina. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat lebih luas bagi masyarakat sebagai media edukasi yang meningkatkan pengetahuan serta rasa empati kepada masyarakat Palestina. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk metode pengelolaan sampah pada kegiatan-kegiatan besar.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Dinamika Konflik Israel- Palestina

Palestina dapat dikatakan sebagai negara berdaulat karena telah mendirikan

pemerintahannya sendiri, berwilayah, dan populasi tetap. Pada perkembangannya, kerap kali yang menjadi perdebatan bahwa Palestina tidak disebut negara yang berdaulat sebab beberapa daerahnya masih berdiri dibawah kekuasaan Israel. Berlangsung sejak awal abad ke-20, Israel dan Palestina kerap kali bersinggungan antara satu sama lain. Awal mulanya, berbagai isu yang terjadi ialah perihal wilayah, agama, sejarah, dan politik. Kemudian, pada tahun 2023 yang lalu, konflik kembali terjadi akibat serangan dari Hamas (Harakat AlMuqawwamatul Islamiyah) yang meluncurkan ribuan rudal menuju Israel selatan dari Gaza (Dewantara *et al.* 2025).

Terdapat beberapa konflik kasus Palestina dan Israel yang memakan banyak korban jiwa seperti konflik gencatan senjata antara Palestina dan Israel dalam kasus *Operation Cast Lead* yang terjadi pada 27 Desember 2008 – 20 Januari 2009. Serangan agresi Israel ini mengakibatkan banyaknya korban yang berjatuhan. Dari total 1.453 orang tewas yang terbagi korban anak-anak sekitar 431 orang dan korban perempuan sekitar 114 orang (Wahidin dan Wati, 2024). Mulai Desember 1947, pasukan Zionis mengungsikan sekitar 780.000 warga Palestina dari tanah air asli mereka, melakukan pembunuhan dan pemerkosaan, serta menghancurkan desa-desa Palestina. Sejak pendirian Negara Israel, pasukan pendudukan terus mengeksploitasi dan menduduki tanah Palestina, sambil melakukan kekerasan rutin melalui pembantaian, pengeboman, penahanan massal, pembunuhan terarah, pembatasan pergerakan, pembongkaran rumah, kekerasan seksual, dan menerapkan kebijakan apartheid rasialis yang memecah belah populasi Palestina menjadi Bantustans (Said, 1979; Tabar dan Desai 2017).

Data menunjukkan lebih dari 49.000 orang tewas hingga akhir Maret 2025, sebagian besar perempuan dan anak-anak (70%), 110.000 orang terluka, dan 30.000 orang hilang. Lebih dari 80% tempat tinggal telah hancur, dengan 60% rumah sakit tidak berfungsi dan sisanya hanya berfungsi minimal (Bahour *et al.* 2025). Pembangunan kembali sistem kesehatan Gaza harus memperhitungkan konflik yang sedang berlangsung, yang menyebabkan kerugian parah pada tingkat individu, kolektif, dan lingkungan. Setiap perang memperburuk angka kematian, angka kesakitan, kerugian infrastruktur, dan kerusakan lingkungan. Dengan meningkatnya intensitas perang dan senjata canggih, jumlah korban jiwa dan kerusakan semakin meningkat. Kontinuitas konflik menunjukkan tantangan sistem kesehatan yang berulang selama puluhan tahun (Missoni dan Sen, 2025).

Serangan yang dilakukan oleh Israel telah banyak merusak dan menghancurkan tempat tinggal, tempat ibadah, dan kantor PBB yang digunakan untuk lembaga bantuan. Israel terbukti melakukan pelanggaran HAM berupa pengambilan hak orang lain, terutama hak untuk hidup dan hidup aman (Cahya 2022). Konflik ini memunculkan serangkaian pelanggaran HAM yang serius, yang melibatkan penyalahgunaan kekuasaan, penggunaan kekuatan berlebihan, penahanan sewenang-wenang, pembatasan kebebasan, dan pengusiran paksa terhadap warga sipil (Christie *et al.* 2024).

2.2 Gerakan, Simbol dan Atribut Solidaritas terhadap Palestina

Palestina merupakan salah satu negara yang mendukung kemerdekaan Indonesia dengan dipimpin oleh Mufti Agung Yerusalem juga Syekh Muhammad Amin al-Husaini seorang Pemimpin Tertinggi Dewan Palestina untuk mendapatkan suara negara-negara arab melalui Liga Arab. Atas dasar sejarah tersebut, penting bagi bangsa Indonesia untuk berjuang

dan membela kemerdekaan bagi Palestina. Dukungan Indonesia terhadap kemerdekaan bangsa Palestina terus dilakukan waktu ke waktu. Unjuk rasa dalam rangka memperjuangkan Palestina selama tahun 2021 telah terjadi di beberapa kota besar di Indonesia. Gerakan ini berdasarkan pada semangat "Free Palestine" untuk menyuarakan hak-hak dan harapan atas kemerdekaan terhadap bangsa Palestina (Asyahidda dan Amaliya 2022).

Perjuangan masyarakat Palestina diwarnai dengan simbol semangka yang telah lama memainkan peran penting dalam menyatukan gerakan perlawanan terhadap Israel. Simbol selalu menjadi alat penting dalam perlawanan dan perjuangan Palestina selama beberapa dekade. Selain semangka, rakyat Palestina juga menggunakan berbagai simbol lain yang identik dengan keseharian mereka, seperti keffiyeh atau kufiya, peta negara Palestina, dan Masjid al-Aqsha. Buah semangka menjadi pengingat bagi rakyat Palestina dan dunia internasional tentang kegigihan, ketahanan, dan semangat mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan dan keadilan. Dengan menggunakan semangka sebagai simbol perjuangan, warga Palestina menekankan pentingnya ketahanan dan kekuatan simbolisme. Pendekatan ini mendapatkan simpati dan dukungan dari komunitas internasional (Madaniyyah 2025).

Boikot produk yang terafiliasi Israel adalah sebuah upaya kaum muslimin yang difatwakan oleh para ulama dunia untuk melawan kezaliman orang-orang yang memerangi kaum muslimin dimana dalam hal ini ada keterkaitan kaum muslimin dalam membeli produk-produk Israel dengan penderitaan kaum muslimin di negeri-negeri lain pada saat ini mengalami imperialisme. Seruan aksi boikot produk Israel marak terjadi di berbagai negara terkhususnya di Indonesia, bahkan sampai ke kota-kota kecil (Batubara *et al.* 2025).

Kemajuan teknologi membuat semakin banyak orang yang terhubung ke internet, sehingga lebih banyak orang dapat mengakses media sosial. Kemajuan dalam teknologi ponsel dan internet seluler telah memungkinkan akses mudah ke media sosial di mana saja dan kapan saja. Media sosial telah mendorong perkembangan intelektual masyarakat dan membentuk watak kritis masyarakat, dan menghibur (to entertain) agar dapat melunakkan potensi pertentangan atau friksi yang terkait dengan suatu peristiwa. Konflik Israel-Palestina yang menyorot perhatian dunia melalui berbagai platform media sosial terutama twitter (X). Banyak pengguna Twitter yang mendukung Palestina. Mereka juga berbagi informasi tentang korban warga sipil Israel dan efek psikologis yang dirasakan warga Israel akibat serangan roket dan serangan lainnya. Secara keseluruhan, tagar seperti #FreePalestine dan #StandWithIsrael menjadi populer, menunjukkan kekuatan media sosial dalam mengubah narasi global (Azizah *et al.* 2024).

2.3 Dampak Lingkungan dari Penyelenggaraan Kegiatan Besar untuk Palestina

Industri perjalanan dan pariwisata telah berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia. Aktivitas pariwisata sering kali dianggap sebagai salah satu sumber utama polusi global, menghasilkan jumlah besar Sampah Padat Kota (SPK). Hal ini berlaku untuk festival dan acara besar, yang sering menjadi destinasi wisata populer di banyak negara di seluruh dunia. Pariwisata religi, di mana individu dengan keyakinan tertentu bepergian untuk berpartisipasi dalam acara atau festival yang memiliki makna spiritual, merupakan salah satu aspek dari perjalanan dan pariwisata. Festival-festival keagamaan besar yang diselenggarakan

di berbagai negara setiap tahunnya menghasilkan jumlah besar Sampah Padat Kota (SPK) yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan manusia jika tidak dikelola dengan baik (Abdulredha *et al.* 2018).

Acara olahraga berskala besar seperti Olimpiade dan Piala Dunia FIFA menghasilkan limbah dalam jumlah besar, mencerminkan pola produksi dan konsumsi global yang tidak berkelanjutan. Strategi pengelolaan limbah yang efektif sangat penting, mengingat volume limbah mencapai puluhan ribu ton selama acara berlangsung. Produksi sampah mengalami peningkatan dari 0,25 hingga lebih dari 7 kg per penonton per hari, dengan kategori jenis sampah yang meliputi makanan, kertas, plastik, kemasan, dan puing-puing konstruksi sebagai komponen utama. Kebijakan-kebijakan terbaru telah menekankan prinsip ekonomi sirkular seperti pengurangan, penggunaan kembali, daur ulang, dan pemulihan, namun tantangan tetap ada dalam mengimplementasikan peraturan tersebut (Zafari *et al.* 2025).

Seiring dengan hampir pulihnya negara Indonesia dari pandemi Covid-19, masyarakat sudah mulai beradaptasi dengan sistem hybrid. Sistem ini mengacu kepada 50% orang mengikuti kegiatan secara online dan 50% lainnya mengikuti kegiatan secara offline. Mereka cenderung menghadiri acara secara offline karena hal ini tentunya baru bagi masyarakat Indonesia. Namun sistem hybrid juga menimbulkan tantangan yang cukup besar bagi pengelola acara, mulai dari rangkaian acara hingga penempatan kursi peserta harus sesuai dengan protokol kesehatan. Sehingga munculah istilah baru dalam dunia event, yaitu sustainable even, dimana acara yang dikelola secara berkelanjutan dengan memiliki kesadaran yang juga keberlanjutan, desain, dan pengambilan keputusan terintegrasi sepenuhnya ke dalam manajemen logistik, operasi, dan produksinya (Bramundita *et al.* 2025).

2.4 Dampak *ecoside* bagi Palestina

Akibat konflik yang terjadi di Palestina menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah. Kerusakan ini meliputi lahan pertanian, tempat pembuangan limbah, hutan, konstruksi, dan lainnya. Israel melakukan *ecoside* agar masyarakat Palestina tidak dapat mandiri dalam mengelola pangan dan lainnya. *Ecoside* ini sendiri adalah merusak ekosistem secara besar-besaran dan luas yang dilakukan oleh manusia, sebagai contoh di Gaza. Gaza merupakan salah satu wilayah terpadat di dunia, tetap terjebak dalam siklus kehancuran dan rekonstruksi yang tak berujung. Setiap gelombang konflik meninggalkan luka yang lebih dalam pada infrastruktur dan masyarakat Gaza, sementara upaya rekonstruksi sebelumnya, yaitu pasca-Perang 2014, gagal menciptakan perdamaian atau pembangunan berkelanjutan. Skala kehancuran sungguh mencengangkan sebagian besar infrastruktur Gaza, termasuk rumah, bangunan komersial, dan layanan vital, telah hancur atau tidak dapat difungsikan (Miftahul 2024).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bumi Perkemahan Cibubur (BUPERTA), dimulai selama delapan hari sejak tanggal 7 hingga 14 September 2025. Objek penelitian meliputi seluruh peserta WMSJ 2025, pengisi acara, panitia, relawan kebersihan dan masyarakat umum.

3.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan saat pengamatan kampanye meliputi stand Palestine Corner "Paviliun Gaza Yerusalem", keffiyeh, buku, baju, dan pernak-pernik khas Palestine. Alat dan bahan yang digunakan saat pengamatan edukasi pilah sampah adalah alat tulis, kamera, perekam suara, timbangan, trash bag, tempat sampah, alat kebersihan, alat perlindungan diri dan jenis sampah (daur ulang, residu, dan organik).

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode yang berisi proses analisis, penggambaran serta ringkasan atas berbagai kondisi yang diambil dari kumpulan informasi yang berasal dari hasil wawancara atau pengamatan (observasi yang mendalam) langsung di lapangan terhadap objek penelitian (Ramadhani *et al.*, 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pengumpulan dan analisis data secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul dalam peristiwa tersebut. Penelitian ini menganalisis penggunaan atribut dan budaya Palestina terhadap respon peserta dan masyarakat umum WMSJ 2025, serta menganalisis dampak edukasi Wastehub® terhadap pemahaman peserta WMSJ 2025 terhadap penerapan budaya berkarakter hijau.

3.4 Prosedur Penelitian

3.4.1 Pengamatan Kampanye Pro-Palestina

Pengamatan ini dilakukan dengan menganalisa respon peserta WMSJ 2025 dan masyarakat umum yang mengunjungi Palestine Corner "Paviliun Gaza Yerusalem", serta menganalisa komunikasi dan tulisan yang digunakan saat kampanye lisan berlangsung. Palestine Corner telah berdiri sejak hari pertama hingga hari terakhir WMSJ 2025, sedangkan kampanye lisan dilakukan saat malam terakhir penyelenggaraan WMSJ 2025. Kampanye lisan dilakukan oleh tokoh aktivis kemanusiaan, yaitu Abdillah Onim dan Filind Onim.

3.4.2 Pelaksanaan Edukasi Pemilahan Sampah

3.4.2.1 Persiapan Edukasi

Persiapan dimulai dengan briefing relawan kebersihan yang sebelumnya telah direkrut oleh Wastehub®. Wastehub® menggandeng sebanyak 58 relawan kebersihan yang ditugaskan sebagai edukator Eco Green peserta WMSJ. Relawan bertugas untuk menjaga beberapa titik tempat sampah sekaligus melakukan edukasi di titik tersebut. Edukator Eco Green bertugas untuk melakukan edukasi ke peserta WMSJ 2025 di tempat yang terpisah dengan waktu yang sudah ditentukan sebelumnya seperti di area pameran, perkemahan, lapangan, dan pendopo.

3.4.2.2 Edukasi pemilahan Sampah

Tahap edukasi pemilahan sampah melibatkan panitia untuk melakukan pengumpulan sampah. Panitia juga mengajak kampanye lingkungan untuk memilah sampah dalam 3 jenis yaitu organik, residu, dan daur ulang. Sampah tersebut dimasukkan kedalam trash bag. Tahapan selanjutnya sampah yang sudah dikumpulkan sesuai jenisnya dilakukan penimbangan dan pengangkutan menuju tempat pembuangan akhir untuk diolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kampanye Sosial Pro-Palestina

Pelaksanaan World Moslem Scout Jamboree (WMSJ) 2025 diproyeksikan sebagai momentum strategis dalam memperkuat nilai-nilai solidaritas internasional melalui pendekatan edukatif dan kultural. Salah satu terobosan signifikan yang dirancang dalam gelaran ini adalah pendirian Palestine Corner "Paviliun Gaza Yerusalem", yang secara eksplisit dirancang sebagai wujud dukungan simbolik dan edukatif terhadap perjuangan rakyat Palestina. Berdasarkan hasil pengamatan, Palestine Corner "Paviliun Gaza Yerusalem" menunjukkan respons yang positif dan antusias dari peserta. Sebagian besar pengunjung menunjukkan minat yang tinggi terhadap isu-isu sosial melalui pengenalan atribut dan sejarah Palestina.



Gambar 1. Stan Palestine Corner "Paviliun Gaza Jerusalemsalem"
(<https://www.instagram.com/bangonim>)

Salah satu indikator kuat dari keterlibatan kognitif dan afektif pengunjung adalah ketertarikan mereka terhadap simbol-simbol budaya Palestina seperti keffiyeh dan abaya. Keffiyeh yang secara historis merupakan simbol perlawanan sekaligus identitas nasional Palestina menjadi objek diskusi dan minat tersendiri di kalangan peserta. Keingintahuan terhadap asal-usul dan makna simbolik menunjukkan adanya interaksi mendalam antara pengunjung dengan representasi kultural yang ditampilkan. Dalam hal ini, atribut Palestina berhasil mendorong rasa ketertarikan untuk memahami bagaimana keffiyeh dapat dijadikan sebagai simbol perjuangan. Ketertarikan terhadap elemen-elemen ini dapat dimaknai sebagai bentuk *cultural engagement*, yakni keterlibatan emosional dan intelektual pengunjung terhadap nilai-nilai yang melekat pada simbol budaya suatu komunitas (Kheiri 2023). Pemahaman yang mendalam diharapkan dapat menjadi awal mula terciptanya rasa solidaritas dan empati peserta terhadap isu kemanusiaan Palestina.

Meskipun Paviliun Gaza Yerusalem juga menyediakan atribut khas Palestina untuk dijual seperti keffiyeh, bros, atau baju bertema solidaritas-aktivitas jual-beli tidak menjadi syarat utama bagi keterlibatan pengunjung. Paviliun ini secara eksplisit membuka ruang interaksi tanpa tekanan komersial. Pengunjung bebas untuk menjelajah, mencoba, bahkan bertanya

seputar harga dan proses produksi tanpa harus melakukan transaksi. Strategi ini merepresentasikan pendekatan non-komersial dalam diplomasi kultural, di mana fokus utama bukanlah profit melainkan diseminasi nilai dan pengetahuan (Grincheva 2021).

Dari perspektif pendidikan karakter global, pengalaman langsung yang didapat pengunjung melalui eksplorasi Paviliun Gaza Jerusalem ini turut mendukung proses internalisasi nilai-nilai kemanusiaan, seperti empati, solidaritas, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya. Dalam konteks kegiatan kepramukaan, pendekatan ini sangat relevan mengingat nilai-nilai dasar kepramukaan yang mengedepankan perdamaian, kemanusiaan, dan persaudaraan global. Paviliun Gaza Jerusalem diposisikan tidak hanya sebagai ruang informasi satu arah, melainkan sebagai sarana interaktif yang memungkinkan peserta dari berbagai negara untuk memahami konteks historis, sosiopolitik, dan budaya dari perjuangan rakyat Palestina melalui pendekatan humanis dan narasi yang inklusif.



Gambar 2. Kampanye Solidaritas Isu Palestina oleh Abdillah Onim dan Filind Onim.
(<https://www.instagram.com/bangonim>)

Selain stand Stand Palestine Corner “Paviliun Gaza Jerusalem”, NPC dan Onim Group juga melakukan aksi kampanye sosial yang bertujuan untuk membangkitkan semangat solidaritas masyarakat dalam memperjuangkan kemenangan Palestina. Kampanye sosial adalah kegiatan komunikasi terorganisir dengan tujuan mencapai hasil tertentu dalam masyarakat (Wulandari dan Saepuddin 2024). Hasil pengamatan menunjukkan, bahwa kampanye lisan ini juga berhasil mendapatkan respon yang positif dari peserta WMSJ 2025 maupun masyarakat umum. Bentuk kampanye ini berfokus pada penyampaian informasi mengenai sejarah serta kondisi aktual di kawasan Palestina. Penyampaian kampanye dilakukan secara naratif dan persuasif, dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan empati terhadap isu kemanusiaan yang terjadi.

Kampanye juga dilengkapi dengan sesi interaktif berupa tanya jawab antara pemateri dan peserta. Sesi ini berfungsi sebagai sarana klarifikasi sekaligus memperkuat keterlibatan emosional dan intelektual audiens terhadap isu yang dibahas. Interaksi dua arah ini terbukti efektif dalam membangkitkan fokus, semangat, serta partisipasi aktif dari peserta. Respon positif juga tercermin melalui seruan “Takbir” dan “Free Palestine” yang dipimpin oleh

Abdullah Onim dan Filind Onim. Seruan ini mendapatkan respons spontan dan serentak dari peserta, yang menandakan adanya keterpaduan emosi dan solidaritas kolektif terhadap perjuangan rakyat Palestina. Fenomena ini dapat ditafsirkan sebagai bentuk ekspresi identitas dan kesadaran sosial yang muncul melalui proses komunikasi persuasif dalam konteks kampanye lisan. Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa kampanye lisan yang dikemas secara informatif dan interaktif memiliki potensi besar dalam meningkatkan partisipasi publik serta memperkuat solidaritas sosial terhadap isu kemanusiaan global. Hal ini selaras dengan pernyataan (Ayyash, 2018) bahwa kampanye dapat digunakan untuk membangun solidaritas transaksional. Kampanye dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan atribut, tetapi juga menggunakan jargon-jargon untuk membangkitkan dan mengorganisir solidaritas internasional.

4.2 Edukasi Memilah Sampah untuk Palestina

Edukasi lingkungan oleh Wastehub® memperluas cakupan solidaritas Palestina secara tidak langsung yaitu lingkungan hidup Palestina yang rusak akibat *ecocide*. Seorang Muslim yang solidaritasnya kuat akan peduli bahwa tanah, air, dan udara di Gaza tercemar oleh sampah dan puing perang dapat membunuh secara perlahan. Oleh karena itu, edukasi memegang peranan penting dalam membedakan antara hal-hal yang baik dan buruk dalam kehidupan. Edukasi dapat diperoleh melalui bimbingan dari orang tua, masyarakat, serta pemerintah. Salah satu tujuan edukasi adalah mengembangkan kemampuan evaluasi diri untuk memperbaiki kelemahan yang dimiliki (Harahap *et al.* 2025). Ketidakmampuan masyarakat dalam melakukan pemilahan sejak dari sumbernya menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di TPA yang berujung pada pencemaran lingkungan, kerusakan ekosistem, serta ancaman kesehatan masyarakat (Siddiqua *et al.* 2022).

Perilaku memilah sampah dari sumber saat ini tidak lahir secara alami dan bahkan masih sulit ditemukan pada beberapa orang, khususnya remaja. Edukasi pemilahan sampah yang dilakukan Wastehub® kepada peserta WMSJ 2025 dan peserta umum merupakan suatu upaya dalam melatih kemampuan baru yang positif, yaitu kebiasaan memilah sampah. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan cinta tanah air dan kepedulian terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi di Palestina. Kejahatan lingkungan sistematis yang menghancurkan ekosistem di Palestina termasuk tanah pertanian, sistem air, saluran listrik, dan infrastruktur sanitasi ini memenuhi kriteria *ecocide*. Tujuannya adalah melumpuhkan kemampuan masyarakat untuk hidup mandiri di tanah mereka sendiri.

Kegiatan edukasi ini merupakan bagian dari kampanye hijau untuk memperkuat solidaritas dan memperkuat karakter manusia. Karakter yang baik dapat ditingkatkan melalui membiasakan diri dengan menjaga lingkungan. Hasil dari kegiatan yang berskala besar, seringkali jumlah produksi sampah juga semakin meningkat. Hal ini dapat disebabkan oleh tingkat konsumsi yang tinggi dari banyaknya peserta kegiatan yang hadir. Hasil penelitian selama kegiatan WMSJ menunjukkan bahwa sampah yang berhasil dikelola oleh Wastehub® dari hasil edukasi pemilahan sampah menjadi tiga kategori, yaitu sampah organik, daur ulang dan residu (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah sampah organik, residu, dan daur ulang dalam kegiatan eco green dan waste

management				
Kegiatan	Organik (Kg)	Residu (Kg)	Daur Ulang (Kg)	Total (Kg)
Eco Green (10-12 September 2025)	754.525	364.737	486.344	1.605,61
Waste Management (7-14 September 2025)	1.354,425	14.660,837	2.322,744	18.333

Sumber: Data primer (Wastehub® 2025)

Tabel 1 menunjukkan kegiatan *eco green* memiliki total sampah terkumpul 1.605,61 kg atau 1,6 ton dengan persentase sampah organik terbanyak sejumlah 754.525 kg (47%), sedangkan sampah daur ulang 486.344 kg (30,3%), dan sampah residu sebanyak 364.737 kg (22,7%). Kegiatan waste management memiliki sampah dengan total 18.333 atau 18 ton dengan persentase sampah terbanyak pada kategori sampah residu sebanyak 14.660,837 kg (79,9%), sedangkan sampah daur ulang 2.322,744 kg (12,7 %) dan sampah organik sebesar 1.354,425 kg (7,4%). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terkait pemilahan sampah harus ditingkatkan, agar lebih banyak sampah daur ulang yang dapat dimanfaatkan.

Pemilahan sampah tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses pengelolaan sampah selanjutnya. Menurut Othman *et al.* (2013) bahwa pengelolaan sampah yang efektif adalah melalui sistem yang meliputi pengurangan (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), daur ulang/ pemanfaatan energi dari sampah (*recycle*), dan insinerasi. Namun, sampah yang terkontaminasi dengan kategori sampah lainnya membutuhkan proses pengolahan khusus agar bisa diolah kembali dan tidak menjadi residu (sampah yang tidak dapat didaur ulang). Wastehub® dalam penelitian ini, juga bekerja sama dengan *offtaker* (mitra kerja sama) yang mengelolah kembali sampah organik dan daur ulang, sehingga hanya sampah residu yang akan sampai ke TPA. Hal ini merupakan komitmen Wastehub® dalam mengolah sampah dari sumber dan meminimalisir jumlah sampah yang masuk ke TPA.

Edukasi *Eco Green* pemilahan sampah pada WMSJ 2025 mendapatkan respon yang baik dari peserta WMSJ 2025. Beberapa peserta merasa sangat terbantu dalam memahami situasi persampahan di Indonesia saat ini, sehingga kesadaran peserta WMSJ 2025 tentang pentingnya memilah sampah juga semakin meningkat. Nilai-nilai WMSJ 2025 terkait aspek lingkungan untuk bela Palestina dapat tercerminkan, dimana semakin banyak orang yang teredukasi untuk memilah 18 ton sampah terbagi kedalam jenis organik, daur ulang, residu akan lebih mudah memahami betapa rumit dan mendesaknya pengelolaan ratusan ribu ton puing berbahaya pasca-perang di Gaza. Mereka tidak hanya berdonasi, tetapi memahami aksi nyata yang dibutuhkan.

Sampah-sampah di sekitar perkemahan juga terlihat sudah terpilah sebelum diangkut oleh petugas persampahan. Artinya, peserta memahami proses pemilahan sampah berdasarkan kategori melalui edukasi yang telah disampaikan oleh edukator Eco Green. Edukasi ini tidak selalu mendapatkan respon yang baik. Beberapa masyarakat merasa, bahwa pemilahan sampah berdasarkan kategorinya lebih ribet. Hal ini karena masyarakat belum begitu terbiasa dengan perilaku pemilahan sampah. Singh *et al.* (2024) mengatakan bahwa dibutuhkan waktu yang cukup untuk beradaptasi dengan kebiasaan yang baru. Keberhasilan

adaptasi ini dipengaruhi oleh frekuensi, waktu (*timing*), jenis kebiasaan, kontrol diri, rutinitas, dan stabilitas konteks. Harapannya, event ini menjadi latihan rasa disiplin dan empati untuk menjaga bumi dan melindungi dari dari merusak lingkungan serta menumbuhkan rasa bela Palestina.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kampanye sosial yang menggunakan atribut maupun lisan, dapat meningkatkan kesadaran dan solidaritas antar peserta WMSJ 2025 maupun peserta umum melalui respon-respon yang positif. Begitu pula pada aksi edukasi *Eco Green* untuk meningkatkan kesadaran peserta WMSJ 2025 dalam pemilahan sampah. Edukasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan karakter berbudaya hijau peserta WMSJ 2025. Harapannya kegiatan seperti ini dapat direkomendasikan pada acara lain.

Dengan mengaitkan nilai Solidaritas dan Pendidikan Karakter, dua kegiatan yang tampak terpisah di WMSJ 2025 justru saling menguatkan dalam sebuah narasi besar:

"Solidaritas untuk Palestina haruslah solidaritas yang cerdas, terdidik, dan berwawasan lingkungan. Sementara itu, Pendidikan Karakter melalui Budaya Hijau adalah latihan untuk mencetak kader-kader pejuang yang tidak hanya punya empati, tetapi juga memiliki disiplin, ketangguhan, dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk membebaskan dan membangun kembali Palestina yang hijau dan berdaulat."

Dengan pendekatan ini, WMSJ tidak hanya menjadi ajang berkumpul, tetapi menjadi inkubator bagi generasi muslim yang siap berkontribusi secara nyata dan berkelanjutan untuk perjuangan kemanusiaan dan lingkungan global, dengan Palestina sebagai studi kasus yang sentral.

6. REKOMENDASI

Rekomendasi untuk menguatkan perjuangan Palestina dengan pendekatan nilai WMSJ:

1. Rekomendasi untuk Pendidikan & Kampanye:

- a. **"Eco-Solidarity Module"**: Buat modul edukasi khusus dalam kegiatan kependuan yang menghubungkan langsung praktik memilah sampah dengan kondisi di Gaza. Tunjukkan gambar gunung puing di Gaza dan jelaskan bahwa keterampilan yang mereka latih sekarang suatu hari akan sangat dibutuhkan untuk membersihkan dan membangun kembali Palestina.
- b. Kampanye **"Green Sumud"**: Kembangkan narasi bahwa mempraktikkan budaya hijau adalah bentuk latihan ketangguhan (*sumud*) ala Palestina. Setiap botol yang didaur ulang adalah simbol penolakan terhadap budaya buang-buang (*waste*) yang merusak bumi, sebagaimana rakyat Palestina bertahan di tanah airnya.

2. Rekomendasi untuk Aksi & Kolaborasi:

- a. **"Scout Green Corps for Palestine"**: Bentuk kader khusus dalam gerakan Pramuka Muslim yang tidak hanya terlatih dalam solidaritas *advocacy*, tetapi juga terampil dalam manajemen sampah bencana dan konsep rekonstruksi hijau. Kader ini bisa menjadi relawan pendamping jika suatu saat pintu Gaza terbuka untuk rekonstruksi.
- b. Kemitraan Strategis: WMSJ dan Wastehub® dapat menjalin kemitraan dengan

organisasi kemanusiaan yang fokus pada Palestina untuk tidak hanya mengirimkan bantuan medis/makanan, tetapi juga peralatan pengelolaan sampah darurat, pelatihan daur ulang puing, atau pendanaan untuk riset air bersih di Gaza.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulredha M., Rafid A.K., David J., Patryk K., Ali A., Khlaide H. (2018). Estimating solid waste generation by hospitality industry during major festivals: A quantification model based on multiple regression. *Waste Management*, 77, 388-400
- Advitama D., Basuki R.W., Rio C., Gunawan W. (2024). Israeli War Crimes in Palestine from the Perspective of Human Rights and International Humanitarian Law. *Journal of Law and Regulation Governance*, 2(10), 343-349.
- Ananda R. (2019). Pemanfaatan Serat Kelapa Sebagai Alternatif Pengganti Kemasan Berbahan Plastik. *Jurnal Seni & Reka Rancang*, 2(1), 1-14.
- Asyahidda F.N. & Amalia R. (2022). Analisis Gerakan Free Palestine di Indonesia sebagai Solidaritas Dukungan Umat Muslim terhadap Kemerdekaan Palestina. *Sosietas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 12(1), 94-100.
- Ayyash S.A. (2028). The Solidarity Movement : Mediation and Collaboration for Palestine Online in the UK and Ireland. *Open Edition Journal*, 23, 59-81.
- Azizah S.N., Masnia N., Moch I.A.H.L. (2024). Mobilisasi Dukungan dan Simpati Publik Terhadap Palestina pada Akun @Erlanishere di Twitter. *Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(4), 34-44.
- Bahour N, Anabtawi O, Muhareb R, Wispelwey B, Asi Y, Hammoudeh W. (2025) Food insecurity, starvation and malnutrition in the Gaza Strip. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 31(4):281–284.
- Batubara N.S., Delima A., Nia N.M., Karina T.V., T.Citra N.F. (2025). Pengaruh Boikot Produk Israel Terhadap Peningkatan Penggunaan Produk Lokal : Studi Kasus Mahasiswa INSAN Binjai. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 29-43.
- Bramundita A., Wempi C., Winata N. (2025). Sustainable Event Sebagai Solusi untuk Acara Yang Ramah Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.C), 124-130.
- Cahya E. N. (2022). Agresi Israel Terhadap Palestina Yang Berujung Pelanggaran Hak Asasi Manusia Pada Palestina. *Jurnal Pendidikan PKN*, 3(1), 43-56.
- Chen K., Zihao H., Keith B., Jingxin Z., Kristina L. (2024). IsamasRed: A Public Dataset Tracking Reddit Discussions on Israel-Hamas Conflict. *Proceedings of the Eighteenth International AAAI Conference on Web and Social Media*, Buffalo, New York, USA, 18, June 3rd-6th 2024.
- Christie R., Gracia S.M., Jedyzha A.P. (2024). Analisis Konflik Israel dan Palestina Terhadap Pelanggaran Hak Asasi Manusia Dalam Perspektif Hukum Internasional. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 349-358.
- Dewantara Y.P., Michelle H., Carissa A.S. (2025). Pengakuan dan Legitimitas di Hukum Internasional: Studi Kasus Konflik Israel-Palestina. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 6(1), 1-18.
- Guerra A, Marcello L, Oktay K. 2025. Quantifying extreme opinions on Reddit amidst the 2023 Israeli–Palestinian conflict. *Natural Language Processing Journal*, 11, 1-18.
- Grincheva N. (2022). Cultural diplomacy under the “digital lockdown”: pandemic challenges and opportunities in museum diplomacy. *Place Brand Public Dipl*, 18(1), 8-11.
- Harahap J.P.R., Nurul A.H., Rizma A., Suci K.S., Muhammad A.T., M. Alwi R. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Dan Kreativitas Siswa Melalui Sosialisasi Menabung

- Berbasis Pemanfaatan Limbah Botolbekas Di Upt Sd Negeri 15 Medang. *urnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 35-43.
- Hmoud A, Fu'ad M, Nemer B, Mohammad A. (2025). Impact of FinTech on capital allocation: Empirical evidence from Jordan and Palestine. *Borsa Istanbul Review*, 25(5), 1068-1083
- IPC. (2025). Integrated Food Security Phase Classification. <https://www.ipcinfo.org/ipc-country-analysis/details-map/en/c/1157985/>.
- Kheiri J. (2023). Tourists' engagement in cultural attractions: an exploratory study of psychological and behavioural engagement in indigenous tourism. *International Journal of Anthropology and Ethnology*, 7(8), 1-19.
- Laila I., Mira M., Rakhmah F., Rinjania R. (2024). Analisis Dampak Sosial Boikot Produk Pro-Israel. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(4), 324-330.
- Madaniyyah K.T. (2025). Semangka Seba Angka Sebagai Simbol Perju Gai Simbol Perjuangan Rakyat Angan Rakyat Palestina. *Multikultura Jurnal Lintas Budaya*, 4(3), 495-516.
- Mahayasa D.P.S. & Anggi K.P. (2024). Komparasi Narasi Gerakan Pro-Palestina dan Pro-Israel di Amerika Serikat Menggunakan Teori Framing. *Jurnal Hubungan Internasional*, 17(1), 1-23.
- Miftahul U. (2024). Rekonstruksi Pasca-Konflik di Gaza: Menuju Perdamaian Berkelanjutan melalui Pendekatan Foresight. *Jurnal Politik Indonesia dan Global*. 5(2), 98-108.
- Missoni E & Kasturi S. (2025). The Challenge of Rebuilding Gaza's Health System: A Narrative Review Towards Sustainability. *Healthcare (Basel)*, 13(15), 1860.
- Nachman J. R. (2025). Decolonial queering sport and movement in Palestine. *Journal Women's Studies International Forum*, 109, 1-7.
- Othman, S.N., Zainura, A.N., Ahmad, H.A., & Rafiu, O.Y. (2013). Review on Life Cycle Assessment of Integrated Solid Waste Management in Some Asian Countries. *Journal of Cleaner Production*. 41, 251- 262.
- Ramadhani R, Mutiara N, Siti S.M.N, Ari P, Muhammad Z, Nayunka R.A, Edward A. (2025). Dampak Aktivitas TPA Terhadap Lingkungan: Pendekatan Kualitatif Deskriptif di Kawasan Cipayung Depok. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Majanemen*, 3(6), 16-24.
- Siddiqua A., Hahladakis, J.N., Al-Attiya W.A.K.A., (2022). An overview of the environmental pollution and health effects associated with waste landfilling and open dumping. *Environ Science and Pollution Research*, 29, 58514–58536.
- Singh B., Murphy A., Maher C., Smith A.E. (2024) Time to Form a Habit: A Systematic Review and Meta-Analysis of Health Behaviour Habit Formation and Its Determinants. *Healthcare (Basel)*, 12(23), 2488.
- Sharma Y. (2025). Has the Gaza ceasefire been broke?. Available at: <https://www.aljazeera.com/news/2025/10/20/has-the-gaza-ceasefire-been-broken/>. 20 Oktober 2025.
- Tabar L & Chandni D. (2017). Decolonization is a global project: From Palestine to the Americas. *Decolonization: Indigeneity, Education & Society*, 6(1), 1-19.
- Tajuddin F.N. (2018). Cultural and Social Identity in Clothing Matters "Different Cultures, Different Meanings". *European Journal of Behavioral Sciences*, 1(4), 21-25.
- Wulandari N & Saepudin. (2024). Kampanye Gerakan Boikot Produk Pendukung Israel Terhadap Mcdonald's Indonesia Pada Akun Tiktok @Calon_Surga8. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 3(6), 1-13.
- Zafari Z., Golzary A., Rouhi K., Mansourihanis O. (2025). From conventional approaches to circular systems: Evolution of waste management in mega-sporting events. *J Air Waste Manag Assoc*, 75(5), 368-386.